

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JIWAN  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**



Oleh :

**IMROATUS SHOLIHAH**  
NIM. 201180103

**IAIN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Sholihah, Imroatus.** 2024. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan Tahun Pelajaran 2023/2024.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Fery Diantoro, M.Pd.I.

**Kata Kunci:** Kooperatif, pai, hasil belajar.

Pendidikan adalah proses belajar yang terprogram yang berlangsung sepanjang hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang agar mereka dapat memainkan peran yang tepat di masa depan. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah. Guru yang mengajar secara monoton menghadapi beberapa pokok masalah yang sering terjadi, salah satunya adalah mereka tidak tahu atau tidak memiliki banyak variasi dalam metode, teknik, pendekatan, dan konsep yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, guru yang mengajar secara monoton sangat membosankan bagi muridnya.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat membantu meningkatkan hasil belajar PAI kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas. Penelitian ini juga termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif, yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jiwan. Subjek penelitian ini yaitu semua siswa kelas VII yang berjumlah 27 orang siswa. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yakni observasi, dokumentasi, angket, dan tes.

Hasil dari penelitian ini adalah dari 1) Model pembelajaran kooperatif bisa meningkatkan partisipasi peserta didik dalam materi PAI Asmaul Husna. 2) Hasil belajar meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Sebanyak 18 siswa dari siklus I terlibat bisa secara aktif yang dalam kegiatan proses pembelajaran, dengan perolehan presentase yang sebesar 66%. 3) Dari hasil siklus I yang juga meningkat sebanyak 27 siswa pada siklus II, sehingga menjadi 27 siswa yang berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan presentase 100%.





## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Imroatus Sholihah  
NIM : 201180103  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan Tahun Pelajaran 2023/2024

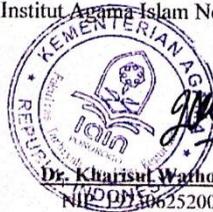
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Ponorogo, 16 Mei 2024

**Fery Diantoro, M.Pd.I.**  
NIP. 198808142023211025

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**  
NIP. 06252003121002

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Imroatus Sholihah  
NIM : 201180103  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan Tahun Pelajaran 2023/2024

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Juni 2024

Ponorogo, 20 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Penguji I : Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I.

Penguji II : Fery Diantoro, M.Pd.I.

**P O N O R O G O**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imroatus Sholihah  
NIM : 201180103  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan Tahun Pelajaran 2023/2024

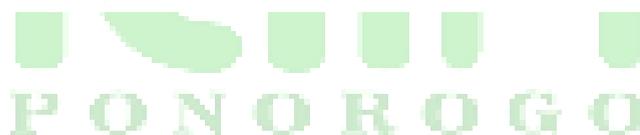
Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 11 Juli 2024  
Yang Membuat Pernyataan



Imroatus Sholihah  
NIM. 201180103



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imroatus Sholihah  
NIM : 201180103  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan Tahun Pelajaran 2023/2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar keserjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Imroatus Sholihah

P O N O R O G O

## DAFTAR ISI

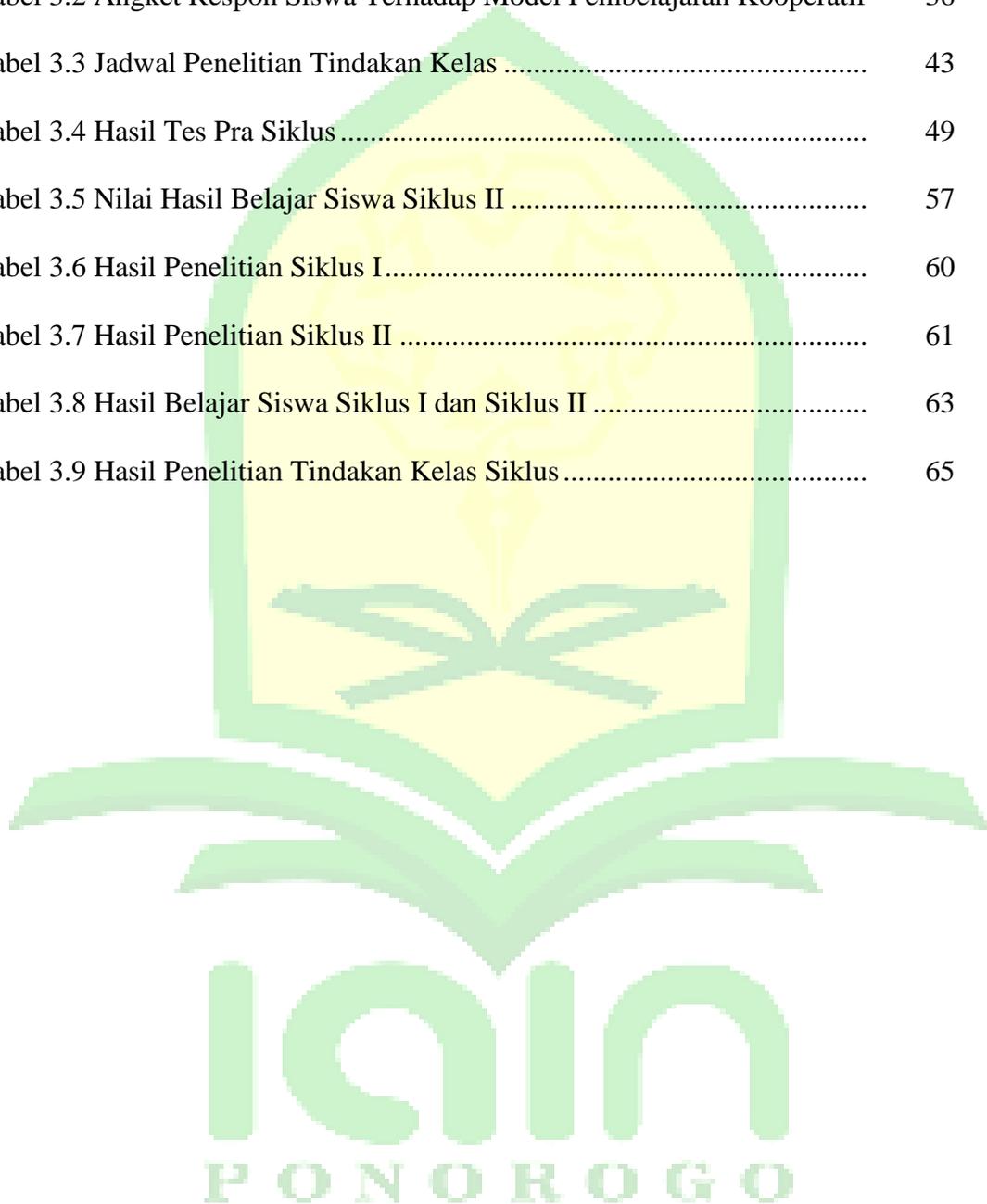
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berpikir .....	26
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Setting Subjek Penelitian .....	29
C. Data dan Sumber Data .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Penelitian .....	38
G. Prosedur Penelitian.....	40
H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	44
B. Paparan Data Penelitian .....	47
C. Pembahasan.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Guru .....	34
Tabel 3.2 Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif	36
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas .....	43
Tabel 3.4 Hasil Tes Pra Siklus .....	49
Tabel 3.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	57
Tabel 3.6 Hasil Penelitian Siklus I.....	60
Tabel 3.7 Hasil Penelitian Siklus II .....	61
Tabel 3.8 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II .....	63
Tabel 3.9 Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus .....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart 41



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini, guru harus lebih kreatif dan produktif. Tidak dapat disangkal bahwa banyak guru saat ini belum mencapai tahap ini. mereka hanya menjadi pendidik yang hanya mengajar.<sup>1</sup> Sebagian besar guru dinegara ini menghadapi masalah ini. Muhibbin Syah berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya sadar untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui pengajaran.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah proses belajar yang terprogram yang berlangsung sepanjang hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang agar mereka dapat memainkan peran yang tepat di masa depan. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah.<sup>3</sup> Guru yang mengajar secara monoton menghadapi beberapa pokok masalah yang sering terjadi, salah satunya adalah mereka tidak tahu atau tidak memiliki banyak variasi dalam metode, teknik, pendekatan, dan konsep yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, guru yang mengajar secara monoton sangat membosankan bagi muridnya.<sup>4</sup>

Hasil dari wawancara dengan Bapak Bambang guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Jiwon, menunjukkan bahwa banyak guru dalam menerapkan metode ceramah pada saat dimulainya pelaksanaan proses pembelajaran PAI

---

<sup>1</sup> Damayanti, *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola*, (Yogyakarta: Araska, 2016), 25.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 1.

<sup>3</sup> Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 11.

<sup>4</sup> Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 54.

berlangsung. Di dalam tujuan ini, dia memberi tugas kepada siswa untuk menyelesaikan sebuah tugas yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS). Selanjutnya, dalam hal ini pelaku peneliti melakukan wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa tidak bersemangat dalam materi yang disampaikan guru, siswa mudah bosan, dan siswa mudah mengantuk saat mengikuti pelajaran PAI. Hasil belajar siswa juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak siswa yang gagal mendapatkan nilai di atas KKM, karena itu pembelajaran menjadi bosan.<sup>5</sup>

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ini dapat dicapai dengan meningkatkan keaktifan siswa sepanjang waktu. Dalam suatu kegiatan pembelajaran yang mana mengarah kepada para peserta didik dalam membantu seorang guru untuk meningkatkan suasana kelas. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, suasana belajar di kelas harus direncanakan dan dibangun dengan model pembelajaran yang tepat. Ini akan memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain.<sup>6</sup>

Dengan menggunakan suatu proses model pembelajaran secara kreatif, guru bisa melakukan suasana kelas yang menyenangkan agar para peserta didik berubah menjadi lebih aktif dan peserta didik juga bisa lebih untuk memahami materi pelajaran. PAI di sini merupakan poin yang penting

---

<sup>5</sup> Amir Husin, *Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop Di SMA Negeri 8 Batang Hari, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2019, 86.

<sup>6</sup> Faridha Ahriani, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Bantaeng, Jurnal Chemica*, Vol. 14 No. 1, Juni 2013, 2.

dari suatu mata pelajaran PAI yang mana bertujuan dalam mempersiapkan para peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan apa itu hukum Islam sebagai pokok atau dasar pandangan hidup mereka, yang dapat dibangun melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran lisan, dan tulisan.<sup>7</sup>

Selain itu, model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam interaksi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya, mengajarkan mereka cara membuat keputusan dalam suatu kelompok, dan memberikan kepemimpinan. Dalam hal ini, dari peserta didik bisa mempunyai kesempatan yang sama dengan yang lain untuk mencapai suatu hasil belajar terbaik mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran ini, PAI membahas Asmaul Husna. Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang baik atau indah yang ditujukan kepadanya secara langsung sebagaimana yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Maksudnya, nama-nama ini menjelaskan sifat-sifat yang baik dan indah Allah Swt. Peneliti mengambil tempat di SMP Negeri 1 Jiwan karena dalam penggunaan metode pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Sehingga mengakibatkan saat pembelajaran itu menjadi membosankan.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan perlu adanya tindakan yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

---

<sup>7</sup> Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standart Kompetensi)*, (Jakarta: Depag RI, 2005), 46.

<sup>8</sup> Suriani Siregar, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra*, Jurnal Biotik, Vol. 3 No. 2, September, 2015, 101.

di kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan. Dalam hal ini, peneliti bisa menarik judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Identifikasi dan pembatasan masalah melengkapi proses dan hasil penelitian:

### **1. Identifikasi Masalah**

Diambil dari beberapa pokok latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi seperti:

- a. Peserta didik cenderung menjadi tidak aktif dan bosan saat melaksanakan proses pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jiwan.
- b. Tidak ada suatu kesinambungan antara guru dengan peserta didik, khususnya dalam materi mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jiwan.
- c. Di lihat dari hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah KKM, terkhusus di dalam materi mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jiwan.
- d. Pengajar juga banyak yang memakai penerapan konvensional yang artinya menggunakan penerapan ceramah pada berlangsungnya proses belajar mengajar, terkhususnya di dalam materi mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jiwan.

### **2. Pembatasan Masalah**

Hasil belajar yang mana belum mencapai KKM pada mata pelajaran PAI bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan materi “Asmaul Husna” adalah satu-satunya masalah yang akan diteliti berdasarkan hasil

masalah dan identifikasi masalah yang akan diteliti.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Jiwon?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat membantu meningkatkan hasil belajar PAI kelas VII SMP Negeri 1 Jiwon pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Ini adalah suatu pengembangan dari keilmuan tentang cara menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 1 Jiwon.

#### 2. Manfaat Praktis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, pendidik, lembaga pendidikan (sekolah), dan peneliti. Berikut adalah beberapa keuntungan dari penelitian ini:

##### a. Untuk siswa

- 1) Menambah minat siswa dalam pelajaran PAI serta motivasi siswa.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar PAI siswa dengan mengembangkan

minat.

b. Untuk pendidik

- 1) Bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Menambah pengetahuan guru tentang minat membaca dan prestasi belajar.

c. Untuk peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.

## **F. Definisi Operasional**

Penulis harus merumuskan definisi operasional berikut agar memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti:

### **1. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan dalam proses pembelajaran di mana orang berkumpul dalam kelompok untuk bekerja sama, menukar pendapat, membuat konsep, menyelesaikan inkuiri, atau menyelesaikan masalah.

### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dilihat dari dua perspektif: peserta didik dan pendidik. Dari perspektif peserta didik, hasil belajar menunjukkan peningkatan perkembangan mental di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik dibandingkan dengan saat sebelum belajar. Dari perspektif pendidik, hasil belajar menunjukkan seberapa jauh materi pelajaran telah diselesaikan.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendidik dan mendidik siswa agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan memahami tujuan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce dalam Rusdiana dan Yeti Heryati, model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran, termasuk di dalamnya buku, film, komputer, dan kurikulum. Setiap model pembelajaran mengarah pada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>9</sup>

Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama, sistematis dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, mengelola materi, mengatur suatu aktivitas dari peserta didik, memberi petunjuk bagi pengajar, mengatur setting pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan pada tujuan yang diharapkan, dan mengevaluasinya (mengukur, menilai, dan memberikan *feedback*).<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran adalah suatu pola konseptual yang berisi rancangan pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

---

<sup>9</sup> Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 170.

<sup>10</sup> Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)", *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1 (2019), 22.

yang sudah ditetapkan.

#### b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Secara filosofis, belajar itu menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui sebuah konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-sekonyong.<sup>11</sup> Menurut Rusman, pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan pada peserta didik dalam suatu kelompok untuk saling berinteraksi yang memerlukan peserta didik dari berbagai kebolehan bekerja sama untuk mencapai satu mutlambat yang sama.<sup>12</sup> Pembelajaran kooperatif secara umum sebagai pembelajaran yang terjadi dalam kelompok kecil dimana peserta didik berbagai ide dan bekerja sama menyelesaikan suatu soal.

Pembelajaran kooperatif adalah sebagai lingkungan belajar yang dimana para peserta didik tersebut bekerja sama dalam sebuah kelompok kecil yang kemampuannya itu juga berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Dalam pembelajaran kooperatif para peserta didik pandai mengajar peserta didik yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Peserta didik yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu untuk memotivasinya. Peserta

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 44.

<sup>12</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 203.

didik yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif ini terpaksa ia berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran kooperatif adalah sebuah kegiatan dari suatu proses pembelajaran dengan cara berkelompok untuk saling bekerja sama saling menukar pendapat, membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

### c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa tujuan dari pembelajaran kooperatif yang bisa dicapai dalam proses pembelajaran, yaitu:

#### 1) Hasil Bagian Akademik

Dengan belajar kooperatif dapat memperbaiki akan prestasi dari peserta didik atau juga tugas-tugas akademis penting lainnya. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik sehingga terjadi suatu perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

#### 2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Pembelajaran kooperatif memberi banyak peluang bagi para peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif peserta didik akan belajar saling menghargai

---

<sup>13</sup> Muh Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran: Pendekatan Standar Proses*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 148.

sesama mereka.

### 3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Dengan adanya pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan para peserta didik terampil dalam bekerja sama dan kolaborasi.

### 4) Penghargaan Terhadap Orang Lain

Dengan pembelajaran kooperatif para peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain dan saling membetulkan kesalahan secara bersama, mencari jawaban yang paling tepat dan benar dengan cara mencari sumber-sumber pembelajaran dari mana saja seperti buku paket, buku-buku yang ada di perpustakaan dan buku-buku pelajaran yang ada di internet dan sumber lainnya untuk dijadikan pembantu dalam mencari jawaban yang baik dan benar serta untuk memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disediakan.<sup>14</sup>

#### d. Teori yang Mendasari Pembelajaran Kooperatif

Adapun teori yang mendukung dalam proses pembelajaran kooperatif yaitu:

##### 1) Teori Konstruktivisme

Menurut slafin yang dikutip oleh Rusman, pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif, dan pasif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat

---

<sup>14</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 243-244.

mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

## 2) Teori Pembelajaran Ausabel

Menurut Ausabel yaitu subyek yang dipelajari oleh peserta didik mestilah bermakna (Meaning Full). Pembelajaran bermakna terjadi apabila dari peserta didik menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya materi yang diajarkan mesti sesuai dengan ketrampilannya dan juga tenaga struktur kognitif yang dimilikinya.

## 3) Teori Pembelajaran Vigotsky

Menurut Vigotsky yaitu penekanan pada bakat sosio budaya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran terjadi karena peserta didik bekerja dalam Zon perkembangan proksima (Zon of proximal development). Zon perkembangan proksima adalah tingkat perkembangan sedikit diatas tingkat perkembangan seseorang pada ketika pembelajaran berlaku.

## e. Teknik-teknik Pembelajaran Kooperatif

Teknik-teknik dalam pembelajaran kooperatif, diantaranya sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Mencari pasangan yaitu siswa mencari pasangan sendiri sambil belajar mengenai konsep atau suatu topik dalam suasana yang menyenangkan.

---

<sup>15</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 201.

<sup>16</sup> Anita Lie, *Op.cit.*, h. 55-61.

- 2) Bertukar pasangan yaitu siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan yang lain.
- 3) Berfikir-berpasangan-berempat yaitu siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.
- 4) Berkirim salam dan soal yaitu siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya.
- 5) Kepala bernomor yaitu siswa diberi kesempatan untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat selain itu, dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.
- 6) Kepala bernomor struktural yaitu siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya, sehingga memudahkan untuk mengerjakan tugas.
- 7) Dua tinggal dua tamu yaitu memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.<sup>17</sup>

f. Langkah-langkah Dalam Pembelajaran Kooperatif

- 1) Merancang rencana program pembelajaran.
- 2) Merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa dalam belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil.
- 3) Melaksanakan observasi terhadap kegiatan siswa.

---

<sup>17</sup> Anita Lie, Op.cit., h. 55-61.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk mengukur apakah dalam proses pembelajaran tersebut berjalan dengan maksimal dan dapat dipahami oleh peserta didik, maka penting bagi seorang pendidik tersebut untuk melakukan dalam penilaian pencapaian belajar dari peserta didik atau hasil belajar peserta didik. Representasi dari hasil belajar menggambarkan tentang kemampuan dari peserta didik dalam menyerap suatu materi pada saat proses belajar, yang dapat digunakan guru sebagai acuan untuk mengklasifikasikan peserta didik yang sudah paham dan belum paham. Hasil belajar adalah suatu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>18</sup>

Kemudian dikuatkan oleh pendapat dari Dimiyati dan Mudjiono, dalam bukunya bahwa: Hasil belajar itu merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari pendidik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi pendidik, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.<sup>19</sup>

Beberapa definisi yang sudah diuraikan diatas maka dapat diartikan bahwa, hasil belajar adalah sebuah ketercapaian peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang berupa pengetahuan dan

---

<sup>18</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2012), 5.

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 250-251.

juga wawasan baru setelah mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam suatu interaksi proses belajar mengajar tidak semua dari peserta didik memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajarannya, sering kita ketahui adanya faktor-faktor tertentu yang menjadi penghambat bagi peserta didik itu sendiri yang mana untuk memperoleh hasil dalam pembelajarannya. Adapun untuk faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yaitu:
  - a) Faktor jasmaniah yang berupa kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - c) Faktor kelelahan yang berupa kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.<sup>20</sup>
- 2) Faktor eksternal adalah faktor luar yang mempengaruhi dari hasil belajar peserta didik yaitu:
  - a) Faktor keluarga yang berupa cara orangtua itu mendidik, relasasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah yang berupa metode dalam mengajar, kurikulum, relasasi guru dengan peserta didik, relasasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin dalam sekolah, alat pelajaran waktu

---

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 54.

sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode dalam belajar, dan tugas rumah.

- c) Faktor masyarakat yang berupa kegiatan dari peserta didik tersebut dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dari masyarakat.

c. Indikator Hasil Belajar

Salah satu indikator ketercapaian atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Kunci pokok utamanya untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik yaitu dengan mengetahui garis-garis besar indikator.<sup>21</sup>

Adapun indikator sangat berhubungan juga dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Indikator sendiri adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan untuk penilaian mata pelajaran.<sup>22</sup>

Tolak ukur dari keberhasilan dalam proses ini, dilihat dari ketercapaian akan kemampuan peserta didik yang disesuaikan dengan indikator ketercapaian hasil belajar pada materi PAI kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan, dengan materi “Asmaul Husna” sebagai berikut:

- 1) Ingatan yaitu peserta didik mampu mengingat nama-nama indah

---

<sup>21</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 153.

<sup>22</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 139.

Allah Swt.

- 2) Pemahaman yaitu peserta didik mampu mengenal Allah Swt melalui beberapa lafal Asmaul Husna.
- 3) Penerapan yaitu peserta didik mampu mewujudkan kebaikan hidup dan perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna.

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis. Pendidikan agama islam adalah suatu usaha dalam membina dan juga mengasuh pada peserta didik agar senantiasa bisa memahami dari isi kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati akan makna tujuan, yang mana pada akhirnya bisa mengamalkan dan menjadikan islam tersebut sebagai pandangan hidup.<sup>23</sup> Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 11-12.

<sup>24</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 183.

usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan bisa memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, tetapi juga menghayati makna dan maksud serta tujuannya pada akhirnya bisa mengamalkan serta juga menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya tersebut sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan juga terencana dalam rangka untuk mempersiapkan dari peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau juga pelatihan yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

#### b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan juga keseimbangan antara lain yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.<sup>26</sup> Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokkan kompetensi dasar kurikulum PAI

---

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 38.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004)*, 7.

dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah:

- 1) Al-Qur'an Hadis: menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- 2) Aqidah atau keimanan: menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 3) Akhlak: menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fiqih / ibadah: menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam: menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>27</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah Umum, jika di Madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah Umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>27</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan yang melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang akan terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta juga dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.<sup>28</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>29</sup>

### d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah sebagai berikut:

1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta

---

<sup>28</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 135.

<sup>29</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 22.

didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

- 2) Penanaman nilai yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan juga di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya yang sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan dari peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan juga pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan juga menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut bisa berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan juga bagi orang lain.<sup>30</sup>

Ketujuh fungsi pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Abdul

---

<sup>30</sup> Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 15-16.

Majid menggambarkan bahwa peran pendidikan agama Islam sangat penting guna membentuk sebuah karakter peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang sempurna lewat dari pengajaran dan kegiatan yang diadakan di sekolah. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Abdul Majid, Ramayulis merumuskan fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan juga bagi orang lain.
- 3) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan dari peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan juga pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan

dirinya dan juga menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- 5) Penyesuaian yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Beberapa fungsi pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh Abdul Majid dan Ramayulis telah disebutkan dengan rinci apa saja dari manfaat atau kegunaan dalam pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat dipahami bahwa manfaat tersebut akan bernilai guna jika diaktualisasikan oleh pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

e. Materi Pendidikan Agama Islam

Asmaul Husna berasal dari kata *ismun* yang berarti nama. Sedangkan Husna merupakan wazan dari (حسن – يحسن – حسنا) yang berarti baik atau bagus. Asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik atau indah yang ditujukan kepada Allah SWT secara langsung sebagaimana yang ada di dalam Al-Qur'an. Maksudnya yaitu nama-nama yang menjelaskan sifat-sifat Allah SWT. yang baik dan indah. Nama-nama tersebut tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an.<sup>31</sup> Tak sekedar menunjukkan keindahan, namun juga mewakili keagungan serta kesempurnaan-Nya. Nama-nama itu bukan hanya nama yang dapat dijadikan jalan untuk

---

<sup>31</sup> Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti, *Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna dan Shalat Berjamaah*, (Jurnal Peurawi Vol.3, no.1, 2020), 84.

bermakrifat kepada Allah SWT.<sup>32</sup> Dengan pengetahuan itu, orang-orang yang terpilih dapat mendaki ke arah Tuhan Yang Maha Esa.<sup>33</sup> Seperti dijelaskan pada ayat dibawah ini:

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ

Artinya : *“sehingga jaraknya (sekitar) dua busur panah atau lebih dekat (lagi). (Q.S An-Najm) [53] : 9.*

Dengan jarak yang sedemikian dekat itu dengan Allah SWT, mereka dapat mengalami kehidupan yang menyenangkan karena Allah SWT menjadikan mereka semacam itu demi Dzat agungNya. Kemudian Allah SWT berfirman (kepada mereka melalui bahasa kondisi spiritual): *“Perlu kalian ketahui bahwa orang yang menjadi bagian dari Kita tidak boleh mengambil seorang dari Kita kecuali mengambil dari Kita semua”.*

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pada bagian penelitian terdahulu ini berguna untuk membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dengan teori yang relevan serta dapat membantu arahan bagi peneliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudari Sukma Puji Nuratna pada tahun 2017 dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran PAI di MTS Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Kabupaten Banyumas”* yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Fokus penelitiannya adalah bagaimana penerapan model pembelajaran PAI di MTS Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang

<sup>32</sup> Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, Cet.1 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 116.

<sup>33</sup> Ibnu Arabi, *Buku Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah*, Cet.2, trans. Oleh Zainul Maarif, (Jakarta Selatan: Tuross Pustaka, 2017), 35.

Kabupaten Banyumas, dapat membantu guru dalam penyampaian materi dan juga dapat melibatkan seluruh peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Sukma Puji Nuratna adalah model pembelajaran yang diterapkan yaitu model kooperatif. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada mata pelajaran yang penulis bahas, serta lokasi penelitian, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan.<sup>34</sup>

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Lailatun Nazilah yang berjudul "*Implementasi Cooperative Learning dalam Pembelajaran di SMA Negeri 12 Semarang*" yang merupakan seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo. Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep cooperative learning melalui berbagai metode pembelajaran.

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Lailatun Nazilah adalah pada model yang diterapkan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada lokasi penelitian, serta jenjang pendidikan, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan.<sup>35</sup>

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nervi Pradewi yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*

---

<sup>34</sup> Sukma Puji Nuratna, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Fiqh di MTS Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Kabupaten Banyumas*". 2017.

<sup>35</sup> Lailatun Nazilah, *Implementasi Cooperative Learning dalam Pembelajaran di SMA Negeri 12 Semarang*.

di MTS Pembangunan UIN Jakarta” yang merupakan seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Starif Hidayatullah Jakarta. Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mengaktifkan siswa dikelas pada saat pelajaran SKI berlangsung dan membangun suasana kelas yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain.

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Nervi Pradewi adalah jenjang pendidikan, serta model yang diterapkan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, serta mata pelajaran. sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan.<sup>36</sup>

### **C. Kerangka Berfikir**

#### **1. Kondisi Awal**

Metode mengajar PAI yang digunakan oleh guru kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan yang monoton, sehingga menjadikan siswa tidak bersemangat dalam belajar dan juga cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Siswa tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menurun.

#### **2. Tindakan**

Implementasi model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### **3. Kondisi Akhir**

Dengan melalui Implementasi model pembelajaran kooperatif, pembelajaran di dalam kelas menjadi menyenangkan dan siswa menjadi aktif di dalam

---

<sup>36</sup> Nervi Pradewi, *Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Pembangunan UIN Jakarta.*

kelas. Pembelajaran Kooperatif juga bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Pengajuan Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: melalui implementasi model pembelajaran kooperatif maka hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri Jiwan Tahun Pelajaran 2023/2024 akan dapat ditingkatkan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas di sini seorang peneliti memberikan suatu tindakan kepada subjek yang diteliti. Penelitian tindakan kelas itu merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan dari kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengolahan pembelajaran. Dengan adanya penelitian tindakan kelas guru bisa meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri, yaitu menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan program pembelajaran yang sudah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Penelitian tindakan kelas yaitu proses untuk berfikir secara sistematis dan empiris dalam upaya untuk memecahkan masalah yaitu masalah dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.<sup>37</sup> Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan.<sup>38</sup>

Penelitian tindakan kelas itu merupakan penelitian yang memaparkan akan suatu terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, tetapi juga seluruh proses awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Jadi penelitian

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group), 13-14.

<sup>38</sup> Salim, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, (Medan: Perdana Publishing), 23.

tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dimana memaparkan adanya proses maupun adanya hasil yang melakukan penelitian tindakan kelas dikelasnya untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajarannya.<sup>39</sup> Fokus masalah penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif pada pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada di dalam kelas, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi terhadap suatu tindakan yang sudah dilakukan pada setiap siklus. Namun disini keputusan untuk melanjutkan atau sebaliknya menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil dari yang sudah tercapai pada siklus terakhir. Apabila dari hasil yang dicapai sudah memenuhi kriteria dari keberhasilan yang telah ditetapkan maka penelitian bisa dihentikan dan apabila belum tercapai hasil yang sesuai dengan yang ditentukan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **B. Setting Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Jiwan yang beralamat di Jl. Raya Solo Jiwan, Kincang, Kec. Jiwan, Kab. Madiun, Jawa Timur. Peneliti memilih tempat di SMP Negeri 1 Jiwan dengan beberapa pertimbangan salah satunya, yaitu SMP Negeri 1 Jiwan merupakan salah satu sekolah menengah pertama Negeri yang lembaga

---

<sup>39</sup> Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1-2.

pendidikannya memiliki suatu pembiasaan-pembiasaan yang baik dan juga dalam berinteraksi dengan sesama warga sekolah sudah baik. Lokasi yang strategis, aman dan memiliki fasilitas sekolah yang sudah memadai.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan saat berlangsungnya suatu penelitian, yaitu pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

## 3. Subjek Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan untuk dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif.

### **C. Data dan Sumber Data**

Dalam hal ini, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua), yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu sebuah data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber data pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data yang pertama data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling strategis untuk penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang akan memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>40</sup> Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku dari subjek penelitian seperti perilaku di dalam lingkungan atau di dalam ruang, waktu dan keadaan tertentu, tetapi tidak semua hal tersebut perlu diamati oleh peneliti, hanya terkait dengan data yang dibutuhkan.<sup>41</sup> Observasi yang digunakan peneliti ini yaitu observasi berperan serta yaitu peneliti yang terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati untuk sumber data penelitian.<sup>42</sup>

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, merupakan data tentang barang-barang tertulis atau dapat diartikan benda-benda peninggalan sejarah dan simbol-simbol. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni yang dapat berupa gambar, patung.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 234.

<sup>41</sup> M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

<sup>42</sup> Siti Fadjarajani et al., *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 164.

film, dan lain-lain.<sup>43</sup>

Pada dokumentasi data primer yaitu peneliti mengumpulkan berupa foto hasil dari observasi yang ditemukan di lapangan, sedangkan untuk data sekundernya yaitu dari dokumen sekolah yang memuat sebuah informasi mengenai sejarah sekolah, visi misi sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Jiwan.

### 3. Angket

Angket dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang mana disebut dengan daftar pertanyaan yang tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan. Angket itu sama dengan kuesioner yaitu suatu alat survey yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dan jawaban dari kelompok orang yang terpilih melalui daftar pertanyaan.<sup>44</sup> Angket ini peneliti gunakan untuk menggali data berupa penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan.

### 4. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>45</sup> Tes juga suatu alat atau prosedur yang sistematis dan juga objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 329.

<sup>44</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2022), 148.

<sup>45</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

cepat.<sup>46</sup> Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur siswa pada mata pelajaran PAI.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam PTK, banyak instrumen yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data sebelum memilih instrumen apa yang akan digunakan peneliti harus mengetahui jenis dan sifat dari data yang akan diambil.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mengambil data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data yang benar dan akurat maka penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu:

#### 1. Observasi

Pada penelitian ini peneliti merancang ada dua jenis yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Lembar observasi guru meliputi dari penguasaan materi, sistematika penyajian, penerapan model pembelajaran, penggunaan media, *performance*, dan pemberian motivasi, sedangkan lembar observasi peserta didik meliputi keaktifan, perhatian, kedisiplinan dan penugasan selama di dalam kelas.

---

<sup>46</sup> Amir Daen, Indra Kusuma, *Evaluasi Pendidikan Penilaian Hasil-hasil Belajar jilid I*, (1966), 27.

<sup>47</sup> Silvia Susilawati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran True Or False Di Kelas VIII (PTK Di MTs Al-Khairiyah Pabuaran)*, (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), 82.

### Kompenen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	<b>Guru</b>				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan				
2	Sistematika Penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan				
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Kesesuaian urutan sintaks dengan metode				
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media				
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa				
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa				

**Tabel 3. 1 Lembar Observasi Guru**

**Keterangan:**

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

**2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

- a. Bukti Dokumentasi: Dalam bukti dokumentasi ini yang saudara temukan selama kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Refleksi: Dalam refleksi ini refleksikan makna yang tersirat dalam dokumen tersebut, apakah siswa sudah mencerminkan suatu pencapaian indikator atau kompetensi dasar atau belum dan setelah itu lakukan triangulasi dan akhiri dengan keputusan apakah diperlukan untuk siklus kedua atau tidak.

**3. Angket**

Angket ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa terhadap pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sehingga peneliti di sini bisa mengukur sampai mana peningkatan dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tersebut.

## ANGKET KETERCAPAIAN METODE KOOPERATIF

Nama :

Kelas :

### PETUNJUK

- Isilah identitas diri dengan benar
- Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda, dengan beri tanda ceklis (√) pada kolom YA atau TIDAK
- Pilih jawaban “YA” jika anda sesuai dengan pernyataan
- Pilih jawaban “TIDAK” jika anda tidak sesuai dengan pernyataan
- Jawablah dengan jujur dan percaya diri, jawaban anda akan kami rahasiakan

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Apakah dengan pembelajaran metode kooperatif membuat anda senang		
2	Apakah pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kerja sama dalam tim kamu		
3	Dengan adanya pembelajaran kooperatif apakah membuat kamu lebih berani untuk bertanya		
4	Dengan adanya pembelajaran kooperatif apakah kamu lebih berani menanggapi pendapat teman		

- 5 Dengan penghargaan pembelajaran kooperatif apakah membuat kamu lebih bersemangat dalam belajar
- 6 Apakah kamu senang dengan penghargaan kelompokmu yang dilakukan dalam pembelajaran kooperatif
- 7 Apakah pembelajaran kooperatif membuat kamu mudah memahami materi asmaul husna
- 8 Apakah dengan pembelajaran kooperatif materi asmaul husna dapat dipahami dengan baik
- 9 Apakah kamu termotivasi untuk belajar lebih giat dalam adanya pembelajaran kooperatif
- 10 Dengan diskusi di kelas apakah membuat kamu termotivasi dalam belajar

**Tabel 3.2 Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif**

#### 4. Tes

Peneliti menyiapkan 2 jenis tes yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan sebelum guru memulai proses pembelajaran sedangkan *post test*

dilakukan setelah guru melakukan proses pembelajaran. Kedua tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dan hasil belajar siswa.

## **F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

### **1. Teknik analisis data**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah berhasil tidaknya suatu tindakan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini bisa dilihat dari tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik data kualitatif dan teknik data kuantitatif.

#### **a. Analisis data kualitatif**

Teknik data kualitatif merupakan model interaktif dari Miles dan Faisal, analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah itu semua data terkumpul dengan teknik analisis data interaktif analisis data tersebut berlangsung secara bersama-sama dengan melalui proses pengumpulan data dengan alur sebagai berikut:

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

#### **1) Penyajian Data**

Penyajian data adalah suatu kegiatan sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya suatu penarikan dari kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 2) Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Yang mana peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat.

### a. Analisis data kuantitatif

Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini berasal dari angket dan tes:

#### 1. Angket

Hasil angket dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{4 \times SS + 3 \times S + 2 \times TS + STS}{20} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{\dots}{20} \times 100 = \dots$$

#### 2. Tes

Hasil tes PAI siswa dinilai dengan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\Sigma}{N} \times 100\% = \frac{\dots}{27} \times 100\% = \dots$$

Keterangan:

$\Sigma$  = Siswa yang aktif

N = Jumlah siswa

### 3. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila di setiap siklus dalam suatu kegiatan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan terjadi perubahan yang ditunjukkan dengan adanya suatu peningkatan dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan indikator nilai tes. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya suatu peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Indikator ini ditandai dengan adanya suatu peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM dengan nilai  $\geq 75$  mencapai 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik.

### G. Prosedur Penelitian

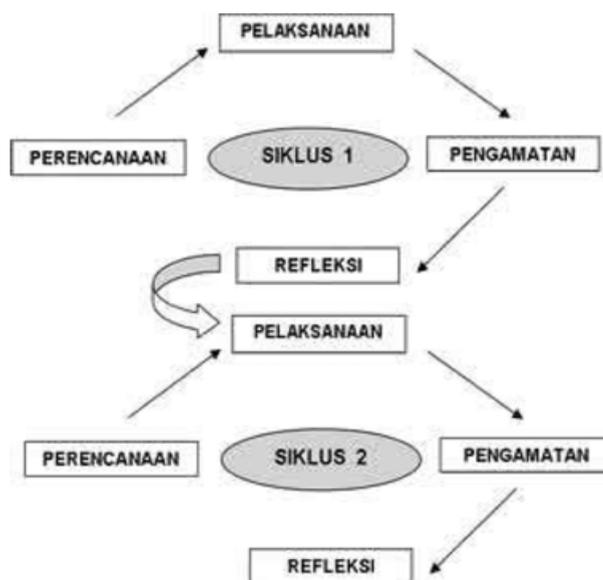
Prosedur penelitian yaitu menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang akan peneliti gunakan untuk menentukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Adapun untuk prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart yang mana melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang mana disajikan dalam bagan dibawah ini.<sup>48</sup>



IAIN  
PONOROGO

---

<sup>48</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 137.



**Gambar 2.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart**

Adapun penjelasan tahap-tahap sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan yaitu mengembangkan suatu rencana tindakan yang secara kritis agar bisa meningkatkan apa yang sudah terjadi. Rencana dalam penelitian tindakan kelas itu hendaknya tersusun dari segi definisi yang harus *prospektif* pada tindakan, dan harus memandang kedepan yang disusun berdasarkan hasil dari pengamatan awal yang *refleksif*.<sup>49</sup>

Setelah melakukan observasi terlebih dahulu peneliti mendapati permasalahan dari hasil belajar PAI siswa yang masih rendah, sehingga peneliti dan guru menyepakati untuk melakukan suatu perbaikan terhadap hasil belajar siswa dengan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat memperbaiki nilai hasil belajar siswa yang

<sup>49</sup> Risma Meiliza Putri, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Tahun Ajaran 2019/2020” (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020), 33.

rendah, adapun hal-hal yang harus dilakukan yaitu:

- a. Menyiapkan RPP
- b. Menyiapkan media pembelajaran
- c. Menyiapkan soal evaluasi dan instrumen pengamatan penilaian

## 2. Pelaksanaan

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyampaikan materi yang sudah disusun sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif
- b. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- c. Setiap kelompok mempresentasikan sub materi yang sudah dipelajari
- d. Setelah selesai mempresentasikan sub materi dari masing-masing kelompok maka setiap siswa kembali duduk ditempat masing-masing
- e. Siswa disuruh untuk mengerjakan soal yang berupa pertanyaan 10 pilihan ganda
- f. Peneliti memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapatkan nilai baik dan juga memberikan motivasi kepada siswa yang belum maksimal untuk mengerjakan soalnya

## 3. Pengamatan

Dalam pengamatan ini data yang dikumpulkan pada tahap ini yaitu tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat dan dampak terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati jalannya kegiatan

pembelajaran untuk melihat sesuai tidaknya dengan yang sudah direncanakan.

#### 4. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang telah didapat saat melakukan suatu pengamatan untuk menjadi bahan dalam pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sah. Refleksi dilakukan untuk mencari kemungkinan apa penyebab dari kekurangan yang ada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan suatu model pembelajaran kooperatif. Ini dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan dari tingkat perubahan kemampuan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan dan mengkaji keberhasilan dan kegagalan untuk mempersiapkan tindakan selanjutnya.

### H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

**Tabel. 3.3 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

KEGIATAN	W
Pra Siklus (Sosialisasi model pembelajaran kooperatif)	Jum'at, 15 Maret 2024
Tes Pra Siklus	Sabtu, 16 Maret 2024
Persiapan ➤ Menyusun konsep pelaksanaan dan	Senin, 18 Maret 2024
Siklus 1 ➤ Penyampaian materi Asmaul Husna	Selasa, 19 Maret 2024
Tes Siklus 2	26 Maret 2024
Penulisan laporan hasil penelitian	Maret-April 2024

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Jiwan

SMP Negeri 1 Jiwan sejak semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 sudah menempati satu lokal di Jalan Raya Solo Desa Kincang, sedangkan lokasi di Belakang Kantor Kecamatan Jiwan dalam proses dikembalikan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun dan selanjutnya akan dimanfaatkan untuk pengembangan Kantor Kecamatan Jiwan. SMP Negeri 1 Jiwan sebelumnya adalah Sekolah Teknik (ST 7) yang didirikan pada tanggal 26 Maret 1972 dengan lokasi pada awalnya di depan Kampoeng Palm Resto Jl. Raya Solo Jiwan (sekarang garasi mobil), kemudian pindah di Jalan Pangongangan belakang Kantor Kecamatan Jiwan.

ST 7 beralih menjadi SMPN Jiwan sejak tahun 1979 dan menempati lokasi gedung belakang Kantor Kecamatan Jiwan tersebut. Dan berangsur-angsur jumlah siswa semakin bertambah banyak sehingga lokasi sekolah tidak menampung, sehingga untuk siswa-siswi kelas 1 dipinjamkan gedung (bangunan yang sekarang ditempati SDN 1 Jiwan). Sedangkan siswa-siswi kelas 2 dan 3 tetap menempati gedung belakang Kantor Kecamatan Jiwan sebagai gedung pusat. Pada tahun 1982 tempat belajar siswa-siswi kelas 1 dipindah ke lokasi yang sebelumnya di tempati SMP Swasta (Jaman Jepang) yaitu di Jalan Raya Solo Desa Kincang Kecamatan Jiwan.

Pada tahun 1986, nama SMPN Jiwan berubah menjadi SMPN 1 Jiwan, karena pada tahun tersebut pemerintah mendirikan SMP Negeri di

Kecamatan Jiwan. Hal tersebut juga sehubungan dengan adanya kebijakan pemekaran wilayah Kecamatan Jiwan dipecah menjadi dua yaitu wilayah utara menjadi Kecamatan Sawahan, sedangkan wilayah selatan tetap Kecamatan Jiwan. Pada tahun 1994/1995 sd. 2003/2004 nama SMPN 1 Jiwan diubah menjadi SLTP Negeri 1 Jiwan. Dan pada tahun 2004 sampai sekarang kembali dengan nama SMP Negeri 1 Jiwan.

## 1. Visi, dan Misi SMP Negeri 1 Jiwan

### a. Visi Lembaga

Berbudaya dalam karakter, prestasi, dan lingkungan.

### b. Misi Lembaga

- 1) Berprestasi dalam lulusan
- 2) Berprestasi dalam pengembangan kurikulum
- 3) Berprestasi dalam proses pembelajaran
- 4) Berprestasi dalam penilaian pendidikan
- 5) Berprestasi dalam tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 6) Berprestasi dalam peningkatan sarana prasarana pembelajaran
- 7) Berprestasi dalam pengelolaan pendidikan
- 8) Berprestasi dalam pembiayaan pendidikan
- 9) Terwujudnya budaya lingkungan

## 2. Identitas Sekolah

### a. Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Jiwan

NPSN : 20507785

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri  
Akreditasi : A  
Alamat Sekolah : Jl. Raya Solo Jiwan RT 62 / RW 11,  
Ds. Kincang Wetan, Kec. Jiwan,  
Kab. Madiun Jawa Timur

SK Pendirian Sekolah : 0191/U/1980  
Tanggal SK Pendirian : 1980-07-11  
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah  
SK Izin Operasional : 07/11/1980  
Tanggal SK Izin Operasional : 1980-11-07  
NPWP : 2147483647  
No Telepon : 0351868253  
E-Mail : smpn1\_jiwan@yahoo.co.id  
Lokasi Geografis : Lintang -7 Bujur 111

b. Sarana Prasarana

- 1) Ruang Kelas
- 2) Ruang Perpustakaan
- 3) Ruang Laboratorium
- 4) Ruang Praktik
- 5) Ruang Pimpinan
- 6) Ruang Guru
- 7) Ruang Ibadah
- 8) Ruang UKS
- 9) Ruang Toilet

- 10) Ruang Gudang
  - 11) Ruang Sirkulasi
  - 12) Ruang Bermain/ Olahraga
  - 13) Ruang TU
  - 14) Ruang Konseling
  - 15) Ruang OSIS
  - 16) Ruang Bangunan
- c. Prestasi Siswa
- 1) Lomba Kreasi Sampah 2019
  - 2) Lomba Berpantun FLSN 2019
  - 3) Debat Bahasa Indonesia OLSN 2018
  - 4) PIK-R 2020
  - 5) Lomba Puisi 2020
  - 6) Lomba Cerdas Cermat 2020
  - 7) Lomba Pidato 2020
  - 8) Lomba Nasional Bidang IPS 2020

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Paparan Data Pra Penelitian**

- a. Deskripsi awal pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan.

Penelitian tindakan ini dimulai dengan observasi kelas pada tanggal 15 Maret 2024. Ini adalah cara peneliti masuk ke kelas yang digunakan sebagai objek penelitian dan melihat bagaimana siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan belajar. Hasil observasi ini memberikan gambaran tentang kondisi kelas saat pelajaran berlangsung. Karena guru hanya

menggunakan metode ceramah, siswa tidak akan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan cenderung pasif saat menerima pelajaran dari guru mereka.

Fakta lain menunjukkan bahwa guru hanya memberikan materi pelajaran selama proses pembelajaran. Ini karena banyaknya pokok bahasan yang harus diajarkan. Akibatnya, guru biasanya hanya menyampaikan materi tanpa berusaha membangkitkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Selain itu, ada masalah lain: siswa kurang konsentrasi ini disebabkan oleh siswa berbincang-bincang sendiri dengan temannya, pelajaran yang monoton dan tidak menarik, dan siswa merasa bosan. Orang-orang di zaman sekarang tidak bisa terlepas dari ponsel kecil begitu pula siswa di zaman modern. Mereka lebih sering menggunakan ponsel mereka untuk bermain membuka aplikasi game atau berinteraksi dengan sosial media dari pada untuk belajar. Kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan secara terus-menerus tanpa penyelesaian masalah, akibatnya konsentrasi siswa menurun yang berdampak pada penurunan hasil belajar.

a. Hasil tes pra siklus

Sebelum memulai tahap awal, peneliti menguji peserta didik untuk mengetahui kemampuan dasar mereka dalam pelajaran PAI. Peneliti menggunakan alat tes yang dibuat. Instrumennya terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda.

Selasa, 15 Maret 2024 adalah tanggal pelaksanaan tes pra siklus.

Tabel berikut menunjukkan hasil tes pra siklus.

Tabel 3.4 Hasil Tes Pra Siklus

NO	NAMA	ASPEK YANG	KETERANGAN
		1	
1	Almirra shalsabilla	50	Remidi
2	Alviano jonas primastian	70	Tuntas
3	Andika dwi pratama putra	50	Remidi
4	Ansor putra trianto	50	Remidi
5	Asshiva ramadhani	40	Remidi
6	Fahra aulina putri	30	Remidi
7	Haddad arfian al farauqhi	50	Remidi
8	Jace savio chrisnaldy Pratama	30	Remidi
9	Jain nakata alfaru	40	Remidi
10	Jyova cahya pratama	60	Tuntas
11	Kukuh nazril abdul aziz	30	Remidi
12	Muhammad arifin	60	Tuntas
13	Muhammad gholam laksamana putro	50	Remidi
14	Nadhia shifa kurniawan	60	Tuntas
15	Nesvita amelia putri	50	Remidi
16	Nuri maulida	40	Remidi
17	Rionyta cello cantika	50	Remidi
18	Rissa puspitasari	60	Tuntas
19	Stefanus Christopher efendi	30	Remidi
20	Syilfa maulida selviola	50	Remidi

21	Tavisha tsuraya putri	50	Remidi
22	Tri wulandari	50	Remidi
23	Wahyu fadillah setiawan	30	Remidi
24	Yunfa reva nanda	60	Tuntas
25	Yunior yogis euaggelion	50	Tuntas
26	Yuntari ariyanti	40	Tuntas
27	Za'imatul shafara zaila ifroqi	60	Tuntas
<b>Jumlah nilai keseluruhan peserta didik</b>			1290
<b>Nilai rata-rata</b>			47,77

## 2. Paparan Data Penelitian

### a. Paparan Data Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bekerjasama sebagai observer dan kolaborator. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan. Dalam dua siklus, penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut:

#### 1) Siklus I

Proses penelitian tindakan kelas terdiri dari langkah-langkah berikut:

##### a) Perencanaan (*planning*)

(1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam tahap ini, dari seorang peneliti membuat RPP yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

- (2) Mempersiapkan media atau alat pembelajaran
- (3) Dalam tahap ini peneliti menyiapkan media yang akan digunakan dalam penelitian agar menjadi sistematis.
- (4) Mempersiapkan soal-soal untuk mengevaluasi dan alat penilaiannya Di sini membuat rencana pelajarannya dan sumber daya, peneliti juga membuat tes pilihan ganda untuk mengukur kemampuan siswa.

b) Tindakan (*acting*)

Pada poin ini, peneliti juga menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya. RPP ini dimulai dengan kegiatan awal, inti, dan penutup. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan RPP:

- (1) Kegiatan awal
  - (a) Guru menegur peserta didik dan berdo'a bersama.
  - (b) Guru mengabsensi siswa.
  - (c) Guru menjelaskan isi pokok tujuan dari pelajaran dan isi materinya.
- (2) Kegiatan Inti
  - (a) Guru menjelaskan materi Asmaul Husna.
  - (b) Siswa mempelajarinya secara individual.
  - (c) Guru membentuk peserta didik menjadi empat kelompok.

- (d) Guru menyebarkan kertas kepada setiap kelompok.
- (e) Guru menyerahkan setiap dari kelompok bahan untuk diskusi.
  - a. Kelompok 1: Al-Alim
  - b. Kelompok 2: Al-Khabir
  - c. Kelompok 3: Al-Sami'
  - d. Kelompok 4: Al-Basir
- (f) Siswa berbicara dengan kelompoknya tentang topik apa yang akan dibahas dan yang sudah diberikan oleh guru.
- (g) Guru untuk mengarahkan setiap beberapa dari kelompok tersebut untuk saling melempar pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- (h) Siswa diminta untuk menyerahkan kertas yang sudah diberikan sebelum bertanya atau menjawab pertanyaan.
- (i) Jika setiap anggota kelompok sudah mendapat giliran untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, tetapi pertanyaan dari kelompok lain belum selesai dijawab maka kelompok tersebut akan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari kelompok.

### (3) Penutup

- (a) Guru menyimpulkan pelajaran Asmaul Husna.
- (b) Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa untuk mengevaluasi pelajaran, dan
- (c) Memimpin do'a dan salam.

c) Pengamatan (*Observing*)

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif, pengamatan tersebut untuk dilaksanakan dengan menggunakan sebuah lembar observasi dalam mengumpulkan data tentang peserta didik yang aktif dan saling bekerjasama selama proses kegiatan pembelajaran PAI berlangsung. Mencatat nilai yang diperoleh siswa dalam materi PAI Asmaul Husna.

d) Refleksi (*reflecsing*)

Di lihat dari hasil observasi siklus I pada materi PAI Asmaul Husna di kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan, menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran pada siklus I tersebut belum mencapai hasil yang maksimal karena masih banyak siswa yang belum aktif dan belum bisa bekerja sama di dalam diskusi tersebut. Selain itu, nilai hasil belajar siswa masih kurang dari KKM, di sini menunjukkan bahwa keaktifan, kejasama, dan hasil belajar siswa belum maksimal. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dilakukan di siklus kedua untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang diharapkan, kegiatan pembelajaran harus ditambahkan pada siklus kedua.

## 2) Siklus II

Proses penelitian tindakan kelas terdiri dari langkah-langkah berikut:

### a) Perencanaan (*planning*)

#### (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat RPP yang dianggap dapat meningkatkan pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

#### (2) Mempersiapkan media atau alat pembelajaran

Dalam tahap suatu perencanaan ini seorang peneliti juga harus mempersiapkan medianya untuk dilakukannya suatu penelitian tindakan kelas, yaitu dengan berdiskusi dan kelompok.

#### (3) Menyiapkan soal-soal untuk mengevaluasi dan instrumen penilaiannya

Di sini selain membuat RPP dan media pembelajaran, peneliti juga membuat soal ujian, yaitu soal pilihan ganda.

Peneliti membuat lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang elemen keaktifan siswa dan kerjasama selama pembelajaran.

### b) Tindakan (*acting*)

Dalam tahap ini peneliti menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya. RPP ini memulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Untuk

menjalankan RPP, ada beberapa langkah yang harus dilakukan

(1) Kegiatan awal

- (a) Guru memberi salam dan memimpin do'a sebelum pembelajaran.
- (b) Mengabsensi peserta didik.
- (c) Menjelaskan apa maksud adanya tujuan pembelajaran dan lingkup materinya.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru menerangkan bab tentang Asmaul Husna.
- (b) Siswa mempelajarinya sendiri.
- (c) Guru membentuk peserta didik menjadi empat kelompok.
- (d) Guru memberi kertas kepada semua anggota kelompok.
- (e) Guru memberi tau pokok bahasan diskusi kepada setiap kelompok.

a. Kelompok 1: Al-Aziz

b. Kelompok 2: Al-Hayyu

c. Kelompok 3: Al-Fattah

d. Kelompok 4: Al-Ghani

(f) Siswa berbicara dengan kelompoknya tentang topik yang telah diberikan.

(g) Guru menjelaskan setiap kelompok untuk saling bertanya serta menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

(h) Siswa diminta untuk mengumpulkan kartu sebelum mengajukan sebuah pertanyaan atau pendapat mereka.

(i) Jika dari pada di setiap anggota kelompok tersebut sudah mendapat giliran untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, tetapi semisal ada pertanyaan dari kelompok lain belum selesai dijawab, maka kelompok tersebut bisa mendapatkan dan membagikan kertas kembali kepada anggota kelompoknya sampai semua pertanyaan tersebut terjawab.

(3) Penutup

(a) Guru menarik kesimpulan dari pembahasan pelajaran Asmaul Husna.

(b) Memberikan pertanyaan kepada semua siswa untuk mengevaluasi pelajaran.

(c) Memimpin do'a dan salam.

c) Pengamatan (*Observing*)

Di dalam suatu pengamatan pasti dilaksanakan dengan menggunakan sebuah lembar observasi. Model pembelajaran kooperatif digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan dan kerjasama siswa selama kegiatan pembelajaran PAI. Mencatat nilai yang diperoleh siswa dalam materi PAI Asmaul Husna.

Tabel 3.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA	ASPEK YANG	KETERANGAN
		1	
1	Almirra shalsabilla	80	Tuntas
2	Alviano jonas primastian	90	Tuntas
3	Andika dwi pratama putra	80	Tuntas
4	Ansor putra trianto	80	Tuntas
5	Asshiva ramadhani	80	Tuntas
6	Fahra aulina putri	90	Tuntas
7	Haddad arfian al farauqhi	90	Tuntas
8	Jace savio chrisnaldy Pratama	90	Tuntas
9	Jain nakata Alfaro	80	Tuntas
10	Jyova cahya pratama	90	Tuntas
11	Kukuh nazril abdul aziz	90	Tuntas
12	Muhammad arifin	100	Tuntas
13	Muhammad gholam laksamana putro	90	Tuntas
14	Nadhia shifa kurniawan	90	Tuntas
15	Nesvita amelia putri	90	Tuntas
16	Nuri maulida	80	Tuntas
17	Rionyta cello cantika	80	Tuntas
18	Rissa puspitasari	80	Tuntas
19	Stefanus christopher efendi	90	Tuntas
20	Syilfa maulida selviola	80	Tuntas
21	Tavisha tsuraya putri	90	Tuntas

22	Tri wulandari	90	Tuntas
23	Wahyu fadillah setiawan	80	Tuntas
24	Yunfa reva nanda	90	Tuntas
25	Yunior yogis euaggelion	100	Tuntas
26	Yuntari ariyanti	90	Tuntas
27	Za'imatul shafara zaila ifroqi	100	Tuntas
<b>Jumlah nilai keseluruhan peserta didik</b>			2360
<b>Nilai rata-rata</b>			87,40

**Keterangan:**

1 = hasil belajar

Presentasi siswa diidentifikasi sebagai:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum}{N} \times 100\% = \frac{27}{27} \times 100\% = 100\%$$

- d) Hasil tes menunjukkan bahwa sebanyak 27 siswa dari 27 siswa pada siklus II memiliki nilai hasil belajar tuntas KKM. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah sebanyak 100%.

**Refleksi (*reflecsing*)**

Di kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan, mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna di siklus II, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran di siklus II meningkat secara substansial dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hampir semua siswa terlibat dalam diskusi dan bekerja sama. Selain itu, berdasarkan hasil dari nilai belajar siswa, kegiatan pembelajaran dalam

siklus II telah memenuhi ketentuan KKM sebesar 100%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah mencapai hasil yang memuaskan dalam semua aspek yang diamati. Akibatnya, pada siklus III, tidak perlu dilanjutkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas lagi.

e) Memproses Analisis Data Per-Siklus

Dalam hasil penelitian di sini mengenai adanya keaktifan dan saling bekerjasama pada saat proses pembelajaran ketika model pembelajaran kooperatif tersebut diterapkan, serta hasil belajar dalam materi PAI Asmaul Husna di analisis datanya tersebut untuk dilakukan dalam dua siklus berikut:

1) Siklus 1

Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi adalah kegiatan yang dilakukan dalam siklus I pembelajaran. Di sini terdapat dua jenis data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran ini: hasil pengamatan siswa tentang keaktifan dan kerja sama mereka selama proses pembelajaran PAI materi Asmaul Husna. Pada siklus I, model pembelajaran kooperatif digunakan. Berikut ini adalah hasil dari kegiatan siklus I:

P O N O R O G O

**Tabel 3.6 Hasil Penelitian Siklus I**

Aspek Yang diamati	Jumlah pencapaian	Jumlah siswa	Presentase
Hasil belajar siswa	18 siswa	27 siswa	69%

Interpreasi:

Hasil pembelajaran siswa selama siklus II menunjukkan bahwa setiap siswa dalam pencapaian untuk nilai dari KKM yang sudah ditentukan. sehingga, dapat dikatakan bahwa temuan dari siklus II penelitian lebih baik dari pada siklus I: ini sudah sesuai dengan tujuan dari seorang penelitian PTK. sehingga, untuk siklus berikutnya tidak perlu dilakukan lagi.

## 2) Siklus II

Seperti pada siklus sebelumnya, kegiatan yang dilakukan dalam siklus II adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Terdapat dua jenis data-data yang sudah diperoleh sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran ini: nilai tes mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna dengan hasil dari suatu pengamatan pada aktifnya dan saling bekerjasama siswa dengan yang lain selama proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang digunakan dalam siklus II ini adalah model yang sama seperti pada siklus I. Berikut ini adalah hasil dari kegiatan siklus II:

**Tabel 3.7 Hasil Penelitian Siklus II**

Aspek yang diamati	Jumlah pencapaian	Jumlah siswa	Presentase
Hasil belajar siswa	27 siswa	27 iswa	100

**Interpreasi:**

Hasil pembelajaran siswa selama siklus II menunjukkan bahwa setiap dapat pencapaian dari nilai KKM yang sudah ditentukan. sehingga, dapat dikatakan bahwa temuan dari siklus II itu penelitian jauh lebih baik dari pada saat siklus I, ini sudah sesuai dengan suatu tujuan dari adanya penelitian PTK. Oleh karena itu, siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan lagi.

**C. Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian ini menerapkan model penelitian berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif pada materi PAI Asmaul Husna selama proses observasi. Peneliti menekankan pada hasil belajar siswa karena pada saat proses observasi sebelum dilakukannya penelitian ini, peneliti menemukan banyak peserta didik yang pasif dan mudah bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari belajar siswa, ternyata juga masih banyak siswa yang belum bisa mencapai sebuah nilai yang sama dengan KKM atau bahkan yang bisa lebih tinggi. Dilihat dari hasil belajar siswa juga masih banyak siswa

yang belum tuntas dalam mencapai nilai sama dengan KKM atau bahkan lebih. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses pembelajaran PAI. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran membutuhkan adanya model pembelajaran yang tepat. Hal ini sangat membantu dalam proses tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran.<sup>50</sup>

Dalam proses belajar, presentasi hasil belajar menunjukkan seberapa baik siswa menyerap materi. Ini dapat digunakan oleh guru untuk menentukan apakah siswa sudah memahami atau belum memahami materi. perilaku, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan ketrampilan adalah hasil belajar.<sup>51</sup>

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Pada akhir setiap siklus, peneliti memberikan siswa ujian tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Hasil ujian siswa menentukan apakah mereka mencapai nilai KKM atau tidak.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi Asmaul Husna dengan model pembelajaran kooperatif menunjukkan peningkatan secara bertahap. Peningkatan ini ditunjukkan oleh hasil observasi dan nilai tes tertulis yang diperoleh siswa selama setiap siklus. Hasil peningkatan ini digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Andika Dinar Pamungkas, Firosalin Kristin, dan Indri Anugraheni, “Meningkatkan Keaktifan dan Hasil

*Belajar Siswa Melalui Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD*”, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 1 (Oktober, 2018), 288.

<sup>51</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2012), 5.

## a) Hasil belajar siswa

**Tabel 3.8 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Skor terendah	60	80
Skor tertinggi	80	100
Mean	69,62	87,40
Median	70	90
Ketuntasan	18 siswa	27 siswa
Presentase	66 %	100 %

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa peneliti memberikan tes tertulis kepada siswa yang dikerjakan pada setiap akhir siklus berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir. Dari hasil pengerjaan soal siswa tersebut, diperoleh nilai hasil belajar siswa yang menunjukkan apakah siswa tersebut tuntas mencapai nilai KKM atau belum.

Dalam pembelajaran PAI materi asmaul husna dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil tes tertulis yang sudah dilakukan pada setiap siklusnya.

Dalam penelitian ini, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi asmaul husna di kelas VII SMP Negeri 1 Jiwan. untuk mengetahui hasil belajar

siswa, peneliti menggunakan tes tulis yang dikerjakan oleh siswa pada setiap akhir siklus. Tes tulis tersebut berisi 10 butir soal pilihan ganda.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang bisa mencapai nilai KKM sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 66%. Kemudian pada siklus II diketahui hasil belajar siswa meningkat sebesar 32,79% menjadi 27 siswa dengan persentase sebesar 100%.

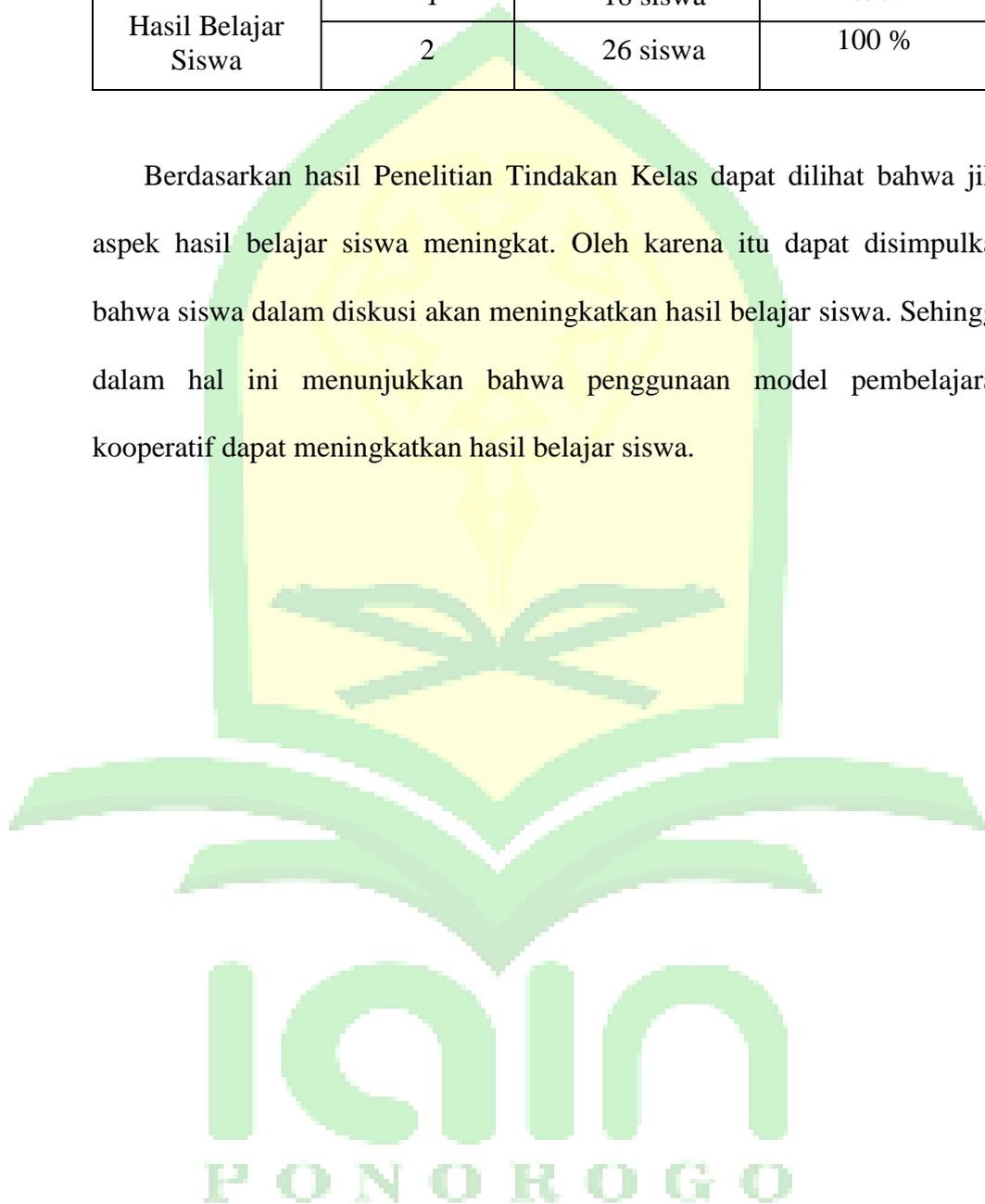
Pada Penelitian Tindakan Kelas ini KKM yang diinginkan adalah 90% siswa bisa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus II, siswa yang bisa mencapai nilai dari KKM sebanyak 100%. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna di kelas VII SMP Negeri 1 Jiwana dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil keseluruhan Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai materi asmaul husna dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah memuaskan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan secara signifikan pada aspek hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI materi asmaul husna di kelas. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dan diagram di bawah ini:

**Tabel 3.9 Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II**

Aspek yang diamati	Siklus	Jumlah ketercapaian siswa	Presentase
Hasil Belajar Siswa	1	18 siswa	69%
	2	26 siswa	100 %

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat bahwa jika aspek hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa dalam diskusi akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam materi PAI Asmaul Husna. Hasil belajar meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Sebanyak 18 siswa dari siklus I terlibat secara aktif yang dalam kegiatan proses pembelajaran, dengan perolehan persentase yang sebesar 66%. Dari hasil siklus I yang juga meningkat sebanyak 27 siswa pada siklus II, sehingga menjadi 27 siswa yang berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan persentase 100%.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Guru/Pendidik**

Penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI dapat memberikan sebuah referensi kepada guru untuk lebih kreatif dalam memilih variasi model pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu penerapan model pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **2. Bagi Siswa**

Penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI bermanfaat untuk siswa agar siswa lebih aktif, tidak mudah bosan, tidak mengantuk dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

##### **3. Bagi Lembaga**

Penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI dapat

digunakan sebagai alternatif sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan membantu siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahriani, Faridha. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Bantaeng", *Jurnal Chemica*, Vol. 14 no. 1. 2013.
- Arabi, Ibnu. *Buku Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah*, Cet.2, trans. Oleh Zainul Maarif. Jakarta Selatan: Tuross Pustaka. 2017.
- Arif Rahman, Masykur. *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press. 2011.
- Arikunto, Suharsini. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Arikunto, Suharsini. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)", *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6 no. 1. 2019.
- Damayanti. *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola*. Yogyakarta: Araska. 2016.
- Daradjat Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Depag RI. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standart Kompetensi)*. Jakarta: Depag RI. 2005.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004*.
- Dian Andayani, Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.
- Fauzan Almanshur, M. Djunaidi Ghony. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Fauzan Almanshur, Siti et al. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing. 2020.
- Husin, Amir, *Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop Di SMA Negeri 8 Batang Hari*, *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 no. 2, Oktober. 2019.
- Indra Kusuma, Amir Daen. *Evaluasi Pendidikan Penilaian Hasil-hasil Belajar jilid I*, 1966.
- Indri Anugraheni, Firosalin Kristin, Andika Dinar Pamungkas. "Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 no. 1 Oktober. 2018.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media. 2022.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Quraish Shihab. 2019.
- Lie, Anita, Op.cit.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2021.
- Meiliza Putri, Risma. “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Tahun Ajaran 2019/2020*”. Bengkulu, IAIN Bengkulu. 2020.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Mudyaharjo, Redja. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Nazilah, Lailatun, *Implementasi Cooperative Learning dalam Pembelajaran di SMA Negeri 12 Semarang*.
- Nuratna, Sukma Puji, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Fiqh di MTS Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Kabupaten Banyumas*”. 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013.
- Pradewi, Nervi, *Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Pembangunan UIN Jakarta*.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Rapi, Muh. *Pengantar Strategi Pembelajaran: Pendekatan Standar Proses*. Makassar: Alauddin University Press. 2012.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.

- Saehudin, Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak*, Cet.1. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2016.
- Salim, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.
- Siregar, Suriani. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra*, Jurnal Biotik, Vol. 3 no. 2, September, 2015.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D)*. Bandung: ALFABETA. 2015.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA. 2015.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Belajar. 2012.
- Susilawati, Silvia. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran True Or False Di Kelas VIII (PTK Di MTs Al-Khairiyah Pabuaran)*. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Wirayudha Pramana Bhakti, Machfud Syaefudin. *Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna dan Shalat Berjamaah*, (Jurnal Peurawi Vol.3, no.1. 2020.
- Yeti Heryati, Rusdiana. *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.